

**KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM BEM FIS**  
*(Studi Sosiologi Organisasi pada Badan Eksekutif Mahasiswa di FIS UNP)*

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (SI)*



Oleh  
**SYAFRIANTO**  
13361/2009

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

***Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang***

***Pada Hari Senin, 20 Januari 2014***

Judul : KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM BEM FIS  
(Studi Sosiologi Organisasi pada Badan Eksekutif Mahasiswa di FISUNP)

Nama : Syafrianto

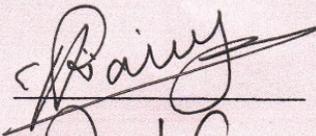
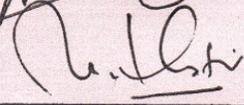
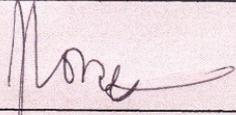
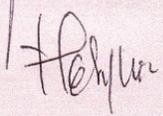
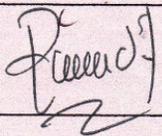
NIM/BP : 13361/ 2009

Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Januari 2014

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Erianjoni, S.Sos., M.Si	
2. Sekretaris	: Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si	
3. Anggota	: Nora Susilawati, S.Sos., M.Si	
4. Anggota	: Ike Sylvia, S.IP., M.Si	
5. Anggota	: Erda Fitriani, S.Sos., M.Si	

## ABSTRAK

**Syafrianto. 13361/2009. “KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM BEM FIS (Studi Sosiologi Organisasi pada Badan Eksekutif Mahasiswa di FIS UNP)”. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. 2014.**

Kata Kunci: Komunikasi organisasi, BEM FIS

Pelaksanaan program kerja BEM FIS sebagai organisasi intra fakultas merupakan aktivitas yang berkaitan dengan interaksi di FIS. Kenyataan yang penulis temukan selama melakukan penelitian bahwa terjadi komunikasi yang kurang lancar dalam aktivitas BEM, hal ini dapat dilihat seperti kurang lancarnya koordinasi antar anggota di BEM dan koordinasi yang kurang lancar dengan UKM dan HMJ di FIS, serta koordinasi yang tidak lancar dengan pembina dalam perumusan dan pelaksanaan program kerja selama satu periode kepengurusan BEM di FIS. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah *mengapa terjadi komunikasi yang tidak lancar selama kepengurusan BEM di FIS UNP*. Tujuan penelitian ini adalah bertujuan untuk menjelaskan komunikasi dalam organisasi mahasiswa.

Teori dalam penelitian ini adalah interaksi oleh George Simmel. Asumsi teori ini mengenai interaksi akan berlangsung apabila ada hubungan *timbang-balik* antara dua orang atau lebih. BEM di FIS merupakan organisasi yang terdiri dari suatu set bagian-bagian yang kompleks dan berinteraksi dalam perencanaan dan pelaksanaan aktivitasnya. Kunci yang membangunnya adalah komunikasi pada individu yang menjadi anggota, struktur dan kelompok seperti pembina serta pejabat FIS. Selain itu penelitian ini juga menggunakan konsep tentang komunikasi organisasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus jamak. Informan penelitian ini berjumlah 38 orang. Teknik pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipasi penuh, wawancara mendalam, peneliti melakukan triangulasi data. Analisis dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Mathew Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang tidak lancar yang dilihat pada BEM FIS dari periode 2011-2012, periode 2012-2013, sampai periode 2013-2014. Komunikasi yang tidak lancar tersebut disebabkan oleh (1). Kurang lancarnya komunikasi internal BEM, karena: a). Jarak kekuasaan, b). Anggota yang kurang loyalitas, c). Kurang *kompatibel*, dan (2). Kurang lancarnya komunikasi eksternal BEM, karena: A). Kurang koordinasi dengan HMJ dan UKM, disebabkan oleh faktor: (a). Kepemimpinan yang kurang bijaksana, (b). Sikap tidak acuh, (c). Nilai yang tidak mengikat, (d). Formalisasi struktur kurang baku, B). Kurang koordinasi dengan pembina, disebabkan oleh: (a). Koordinasi bersifat mendadak, (b). Koordinasi yang tidak teratur, (c). Kurang cekatan dalam berkoordinasi. Komunikasi yang tidak lancar menimbulkan program kerja BEM yang tidak terlaksana selama satu periode kepengurusan BEM di FIS UNP.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah menganugraahkan kekuatan lahir dan batin, petunjuk serta keridhoan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM BEM FIS (*Studi Sosiologi Organisasi pada Badan Eksekutif Mahasiswa di FIS UNP*)”. Skripsi ini disajikan dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi SI Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Erianjoni, S.Sos, M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si sebagai pembimbing II serta Bapak Drs. Ikhwan, M.Si sebagai Pembantu Dekan III dan Bapak Adri Febrianto, S.Sos, M.Si sebagai Ketua Jurusan sosiologi yang telah memberikan masukan dan saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Kedua orang tua, saudara dan seluruh keluarga besar Chaniago dan Sipanjang yang memberikan dorongan secara moril dan materil pada penulis. Seluruh mahasiswa dan dosen di FIS sebagai informan serta semua pihak dari teman-teman BPM, BEM, HMJ, dan FSDI, UKK, LRAI dan eLTra/ikhwah wa akhwat LDK maupun wisma, serta rekan-rekan 2009 yang memberikan dukungan moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Semoga Allah SWT, membalas segala kebaikan mereka yang telah memberikan dorongan, bantuan, bimbingan dan arahan pada penulis dalam

menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih mengharapkan kritik dan saran. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kajian sosiologi khususnya bisa menjadi referensi bagi kajian berikutnya pada bidang yang sejenis.

Padang, Januari 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Kerangka Teoritis.....	8
F. Penjelasan Konsep .....	9
1. Komunikasi Organisasi.....	9
2. Badan Eksekutif Mahasiswa.....	11
G. Metodologi Penelitian .....	11
1. Lokasi Penelitian.....	11
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian .....	12
3. Informan Penelitian.....	13
4. Teknik Pengumpulan Data.....	14
5. Triangulasi Data.....	16
6. Analisis Data .....	17

<b>BAB II. ORGANISASI MAHASISWA DI FIS UNP.....</b>	<b>21</b>
A. Gambaran Umum Organisasi Kemahasiswaan.....	21
B. Bentuk Organisasi Mahasiswa di Tingkat FIS.....	21
C. Organisasi Mahasiswa Ektra FIS .....	22
D. Badan Eksekutif Mahasiswa di FIS UNP .....	23
<b>BAB III. KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM BEM FIS .....</b>	<b>28</b>
1. BEM FIS periode 2011-2012 .....	29
2. BEM FIS periode 2012-2013 .....	31
3. BEM FIS periode 2013-2014 .....	34
A. Komunikasi Internal BEM di FIS .....	37
B. Komunikasi Eksternal BEM di FIS .....	44
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran.....	70

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Program Kerja Badan Eksekutif Mahasiswa FIS UNP .....	3
2. Program Kerja BEM FIS periode 2011-2012 .....	4

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Skema Analisis Data .....	20
2. Struktur Badan Eksekutif Mahasiswa FIS UNP .....	27

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Organisasi adalah kesatuan (*entity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar dengan sebuah batasan yang relatif dan dapat diidentifikasi yang bekerja atas dasar yang relatif secara terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan. Hal ini menunjukkan organisasi adalah sebagai unit yang terdiri dari orang atau kelompok orang yang saling berinteraksi satu sama lainnya (Udaya, 1994: 5). Proses interaksi yang baik di organisasi merupakan pelaksanaan komunikasi yang berjalan dengan lancar. Hal itu dapat membuat kepuasan bagi anggota-anggotanya untuk melaksanakan tugas-tugasnya dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Tahun 1998, gerakan organisasi mahasiswa di Indonesia mampu meruntuhkan rezim pemerintahan pada masa orde baru yang secara mayoritas dianggap telah merugikan rakyat. Aksi organisasi mahasiswa tersebut memperlihatkan kesatuan mahasiswa atas interaksi untuk visi memperbaharui kehidupan bangsa negara Indonesia. Jalur komunikasi yang baik, mampu mempersatukan mahasiswa dari berbagai propinsi di Indonesia dalam merubah sistem pemerintahan, perimbangan politik, dan mengubah kebijakan ekonomi yang pada masa itu dianggap belum secara keseluruhan berpihak pada rakyat (Sunarto, 2004: 195)

Kehidupan berorganisasi dalam perkembangannya tidak terlepas dari permasalahan. Salah satu diantaranya adalah komunikasi yang mengalami

gangguan. Secara umum, dalam sebuah jurnal *Harvor Business Review*, Walker dan Lorsch menyatakan tentang organisasi selalu dihadapkan pada permasalahan komunikasi yang kurang baik diantara anggota-anggotanya. Hal tersebut berpengaruh dan menjadi tantangan tersendiri bagi aktivitas organisasi (Thoha, 2002: 22)

Permasalahan di atas juga terjadi pada organisasi kemahasiswaan pada saat ini. Hal demikian terjadi pada organisasi mahasiswa di Universitas Negeri Padang (UNP). Laporan khusus Ganto memaparkan pernyataan Muhammad Sugero sebagai anggota BEM UNP periode 2010 bahwa selama kepengurusan sering terjadi ketidaknyamanan di BEM UNP akibat buruknya komunikasi dan koordinasi antara sesama anggota (Ganto, edisi No.164/Tahun XXI/September; Oktober 2011: 11)

Badan Eksekutif Mahasiswa di tingkat Fakultas disingkat dengan BEMF adalah badan pelaksana kegiatan kemahasiswaan di tingkat fakultas yang diimbangkan oleh badan perwakilan mahasiswa fakultas dalam pembinaan penalaran dan keilmuan, minat, kegemaran, dan pengabdian masyarakat, dan kesejahteraan mahasiswa fakultas serta pelaksanaan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dalam menampung aspirasi mahasiswa (Buku Panduan Kegiatan Kemahasiswaan UNP, 2010-2011: 24). Aktivitas BEM FIS merupakan program kerja yang bisa mengarahkan kepada kebutuhan mahasiswa untuk mendapatkan penguasaan ilmu dalam hal akademik dan keahlian (keterampilan) khusus, sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menyatakan tentang pendidikan, penelitian, dan pengabdian.

Kemampuan BEM FIS akan dapat mencerminkan sebagai civitas akademika FIS yang ahli dalam ilmu pengetahuan sosial dan ilmu-ilmu sosial yang berkaitan dengan masyarakat. Dapat dilihat aktivitas BEM FIS dari Periode 2010-2011, dan 2011-2012 dalam kegiatannya seperti Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB), Krida sebagai kegiatan aktualisasi minat dan bakat, kerohanian *news*, Temu Ramah BEM Fekon Sos UIN Suska Riau, Panggung Seni Hari Pahlawan, Pekan Olah Raga Mahasiswa (PORMA), Kemah Bakti Mahasiswa (KBM), diskusi panel bekerjasama dengan Badko HMI Sumbar dan paradigma sosiologi, diskusi dengan ormawa selingkungan FIS bersama Dekan FIS, studi *tour* nasional, Latihan Kepemimpinan dan Manajemen Mahasiswa (LKMM), pekan akademisi mahasiswa, dan pekan olah raga mahasiswa. Hal itu dapat terlihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel: 1. 1.** Program kerja Badan Eksekutif Mahasiswa FIS UNP

<b>Aktivitas Organisasi Mahasiswa FIS</b>	
<b>Badan Eksekutif Mahasiswa Periode 2011-2012</b>	<b>Badan Eksekutif Mahasiswa Periode 2012-2013</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. PKKMB</li> <li>2. Krida</li> <li>3. Kerohanian <i>news</i></li> <li>4. Temu ramah BEM Fekon Sos UIN Suska Riau</li> <li>5. Panggung seni hari pahlawan</li> <li>6. Pekan olah raga mahasiswa</li> <li>7. Kemah bakti mahasiswa</li> <li>8. Diskusi panel</li> <li>9. Diskusi dengan ormawa selingkungan FIS bersama Dekan FIS dan studi tour nasional</li> <li>10. Latihan kepemimpinan dan manajemen mahasiswa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. PKKMB</li> <li>2. Krida</li> <li>3. Studi <i>tour</i> nasional</li> <li>4. Kemah bakti mahasiswa</li> <li>5. LKMM</li> <li>6. Pekan akademisi mahasiswa dalam <i>whorkshop</i>, dan seminar artikel jurnal</li> <li>7. Pekan olah raga mahasiswa dalam cabang takraw dan <i>footsal</i></li> <li>8. Seribu penyumbang buku, pakaian dan sembako kerjasama dengan badan eksekutif mahasiswa UNP</li> </ol>

Sumber: Arsip Badan Perwakilan Mahasiswa 2010-2011 dan wawancara, 5 Desember 2012.

Program kerja BEM FIS tersebut merupakan wadah keseimbangan kerjasama untuk menjalankan pembagian kerja sesuai tugas pokok dan fungsi masing-masing anggota yang terlibat distruktur BEM. Namun, dalam kepengurusan BEM masih ada program kerja yang tidak terlaksana. Salah satu penyebabnya berdasarkan asumsi dari peneliti adalah belum lancarnya pelaksanaan komunikasi berbentuk hubungan kerja yang telah diatur dalam surat keputusan Rektor No.55/j.41/KM/2004 tentang petunjuk teknis organisasi mahasiswa hasil amandemen Tahun 2004. Berikut ini, beberapa program kerja yang terkendala dalam BEM FIS berdasarkan arsip BPM 2011, adalah

**Tabel: 1.2.** Program kerja yang tidak terlaksana pada BEM FIS periode 2011-2012

Jenis Program Kerja	Keterangan
1. Lomba debat menyambut sumpah pemuda 2. Seminar hari pahlawan 3. FIS CUP dan donor darah 4. Inagurasi 5. Lomba pidato islami 6. LKMM 7. LKTIM Nasional	Program kerja ini tidak terlaksana karena kurangnya koordinasi antara ketua bidang dengan anggotanya

Aktivitas BEM FIS periode 2012-2013, Raudatul sebagai sekretaris umum menyatakan selama aktivitas masih terjadi komunikasi yang kurang lancar, seperti belum meratanya informasi dalam pelaksanaan kegiatan. Komunikasi yang kurang berkelanjutan antara sesama anggota, mengakibatkan beberapa dari program kerja yang terundur pelaksanaannya seperti Liga FIS Se-Sumatera Barat, dan inagurasi. Ahmad Salim selaku ketua panitia pelaksana PAFIS BEM 2012-2013 mengungkapkan pada tahapan sosialisasi pelaksanaan kegiatan yang terdiri

dari 30 orang panitia pelaksana, hanya 5-10 orang yang menghadiri rapat secara rutin dan menjalankan arahan kerja kepanitiaan, 25-20 anggota lainnya hanya 1-5 kali menghadiri rapat dan datang pada waktu pelaksanaan kegiatan dan sebagian anggota lainnya, ada yang menyerahkan proses persiapan pelaksanaan kegiatan kepada koordinator atau ketua pelaksana kegiatan serta bagi anggota yang tidak menghadiri rapat sangat jarang untuk memberikan informasi tentang alasan ketidakhadirannya (Wawancara, 10 Desember 2012)

Hal lain yang dapat dilihat adalah kurang optimalnya pencapaian pelaksanaan aktivitas organisasi mahasiswa juga tidak terlepas dari keterlibatan pembina organisasi. Selain itu, tidak lancarnya komunikasi dengan Himpunan Mahasiswa Jurusan serta Unit Kegiatan Mahasiswa mengakibatkan terjadinya kendala untuk membentuk kerja sama dalam melaksanakan aktivitas organisasi mahasiswa di fakultas yang sama. Mujiono selaku ketua BEM FIS periode 2012 menjelaskan bahwa tidak adanya perancangan dalam agenda Dewan Pengurus Harian (DPH) organisasi untuk melaksanakan program kerja berupa hubungan kerja dan jaringan terkait konsultasi dengan pembina dan koordinasi dengan organisasi mahasiswa lainnya di FIS dalam kurun waktu tertentu selama satu periode kepengurusan (Arsip BPM FIS 2010 dan wawancara, 09 Januari 2013)

Komunikasi yang kurang berjalan lancar pada BEM FIS, baik dalam pembagian tugas anggota, pemberian informasi dan konsultasi dengan pembina organisasi, dan koordinasi untuk membentuk hubungan bekerjasama dengan HMJ dan UKM mengakibatkan terjadinya gangguan dalam perencanaan dan pelaksanaan serta keberhasilan program kerja dalam mencapai manfaat BEM FIS

bagi mahasiswa di FIS. Penjelasan ini menunjukkan, komunikasi yang tidak berjalan dengan lancar disebabkan karena BEM di FIS melalui aktivitasnya belum memperlihatkan pola *bridge* dalam organisasi, yaitu dimana anggota kelompok dalam satu kelompok yang menghubungkan kelompok itu dengan anggota kelompok lainnya, individu ini membantu saling memberi informasi di antara kelompok-kelompok dan mengkoordinir kelompok (Muhammad, 1989: 105)

Ajeng Indah Suryani melalui skripsinya tahun 2008 yang berjudul *Organisasi Kemahasiswaan FIS UNP*, menjelaskan bahwa tindakan mahasiswa yang terlibat dalam organisasi memberikan dampak pada peningkatan kualitas pengetahuannya dan dampak berupa kesadaran akan potensi diri serta pengembangan organisasi. Keaktifan masing-masing individu (mahasiswa) sebagai anggota satu periode kepengurusan organisasi sangat mendukung sekali ketercapaian program kerja organisasi, hal ini tidak terlepas dari bentuk komunikasi yang baik dalam melakukan kerjasama untuk menyelenggarakan aktivitas organisasi.

Penjelasan di atas, terdapat hal yang dapat menarik untuk diteliti lebih lanjut. Komunikasi dalam organisasi mahasiswa merupakan proses kerjasama yang saling berinteraksi, ketika hubungan ini tidak berjalan sesuai dengan arahan pelaksanaan aktivitas organisasi baik antar sesama anggota dan pembina organisasi, serta organisasi mahasiswa lainnya dalam satu fakultas mengakibatkan gangguan pada aktivitas organisasi tersebut untuk mencapai visi dan misi organisasi selama satu periode kepengurusan. Hal inilah yang menarik

untuk diteliti tentang komunikasi berorganisasi selama periode struktur kepengurusan organisasi mahasiswa intra fakultas, yaitu Badan Eksekutif Mahasiswa di FIS UNP

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Pelaksanaan program kerja BEM FIS sebagai organisasi intra fakultas merupakan aktivitas yang berkaitan dengan interaksi di FIS. Aktivitas-aktivitas kemahasiswaan tercakup pada bentuk kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan selama satu periode kepengurusan BEM di FIS. Namun dalam kenyataannya, program kerja yang telah direncanakan menemui kendala-kendala seperti pelaksanaan yang terundur, bahkan program kerja yang tidak terlaksana. Permasalahan ini diasumsikan bahwa salah satu penyebabnya adalah komunikasi yang tidak lancar. Komunikasi dalam aktivitas BEM berjalan kurang lancar hal ini dapat dilihat seperti kurang lancarnya koordinasi antar anggota di BEM dan kurang lancarnya koordinasi dengan UKM dan HMJ di FIS, serta kurang optimalnya koordinasi dengan pembina dalam perumusan dan pelaksanaan program kerja selama satu periode kepengurusan BEM di FIS. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah *mengapa terjadi komunikasi yang tidak lancar pada kepengurusan BEM di FIS UNP?*

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan komunikasi dalam organisasi mahasiswa di FIS UNP.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah

1. Secara akademis, penelitian ini menjadi suatu kajian dan pelaksanaan fokus ilmiah di bidang sosiologi organisasi berkaitan dengan komunikasi dalam pengelolaan organisasi mahasiswa
2. Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai studi relevan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yang sama.

#### **E. Kerangka Teori**

Menganalisis komunikasi organisasi dalam BEM FIS menggunakan teori interaksi. Teori ini melihat kepada kajian interaksi akan berlangsung apabila ada hubungan *timbal-balik* antara dua orang atau lebih. BEM di FIS merupakan organisasi yang terdiri dari suatu set bagian-bagian yang kompleks dan berinteraksi dalam perencanaan dan pelaksanaan aktivitasnya. Kunci yang membangunnya adalah komunikasi pada individu yang menjadi anggota, struktur dan kelompok seperti pembina serta pejabat FIS. George Simmel mengemukakan bahwa kenyataan sosial bersifat antar pribadi, dimana masyarakat lebih dari hanya sekedar kumpulan individu serta pola perilakunya. Namun masyarakat tidak independen dari individu yang membentuknya. Sebaliknya, masyarakat menunjukkan pada pola-pola interaksi antara individu yang keberadaannya sangat kompleks dalam masyarakat yang besar bahkan kelihatannya sangat nyata secara objektif (Johnson, 1994: 252)

Simmel mengungkapkan bahwa tanpa pola interaksi yang berulang-ulang sifatnya maka masyarakat itu akan hilang dengan sendirinya. Pendekatan Simmel dilakukan melalui pengidentifikasian penganalisaan bentuk-bentuk yang berulang atau pola sosiasi yang meliputi hubungan yang *timbang-balik*. Melalui proses ini, individu saling berhubungan dan saling mempengaruhi, sehingga kelompok itu sendiri muncul. Hal inilah yang juga terlihat di BEM FIS sebagai organisasi kemahasiswaan yang menunjukkan kepada suatu individu yang membentuknya, dimana pola interaksi membuat mereka saling berhubungan dan saling mempengaruhi (Johnson, 1994: 257)

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa komunikasi dalam aktivitas BEM di FIS adalah suatu unsur yang harus dipakai untuk menjalankan program kerja dalam bentuk interaksi, karena terdapat tindakan-tindakan individu yang mempengaruhi secara struktural atau hubungan atas jaringan-jaringan korelasional yang saling memiliki keterkaitan, dan tidak berdiri sendiri antara sesama mahasiswa, pembina dan pejabat fakultas dalam mencapai tujuan kesejahteraan mahasiswa di FIS. Komunikasi yang tidak lancar akan memberikan kendala kepada perencanaan dan pelaksanaan aktivitas selama periode kepengurusan BEM di FIS UNP.

## **F. Penjelasan konsep**

### **1. Komunikasi Organisasi**

Golhaber, memberikan defenisi komunikasi organisasi yaitu suatu proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lainnya untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau

lingkungan mengalami kondisi berubah-ubah. Uraian mengenai organisasi kemahasiswaan intra fakultas, dapat dinyatakan suatu komunikasi adalah sistem yang didefinisikan sebagai suatu aktivitas dimana semua komponen atau unsur yang mendukungnya saling berinteraksi satu sama lainnya dalam menghasilkan luaran atau dengan kata lainnya disebut sebagai satu komponen yang saling bergantung antara satu dengan yang lainnya (Muhammad, 1995: 206)

Interaksi sosial tidak cukup hanya dijelaskan sebagai hubungan *timbal-balik* antarmanusia berdasarkan pola-pola tertentu, sebab interaksi tetap didasarkan pada ciri-ciri atau karakter tertentu. Adanya komunikasi antar pelaku dalam organisasi merupakan hubungan yang *timbal-balik* kedua belah pihak untuk saling menafsirkan apa yang sedang dilakukan oleh masing-masing pihak. Oleh karenanya, peranan individu dalam komunikasi ditentukan oleh hubungan struktur antara satu individu dengan individu lainnya pada suatu organisasi.

Peranan anggota organisasi merupakan sistem dalam komunikasi untuk melakukan hubungan pada struktur keorganisasian. Hubungan itu ditentukan oleh pola hubungan interaksi kepengurusan organisasi tersebut dengan pola aliran informasi yang menyatakan pengaturan tertentu mengenai “*siapa berbicara kepada siapa*” yang mempunyai konsekuensi besar dalam berfungsinya organisasi. Empat macam pola komunikasi yaitu pola “*huruf Y*” dan “*bintang*” adalah komunikasi yang bersifat terpusat. Sementara itu, pola “*roda*” lebih mengarahkan seluruh informasi kepada individu yang menduduki posisi sentral, sehingga kurang efektif dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks dan pola “*lingkaran*” merupakan pola yang memungkinkan semua anggota

berkomunikasi satu dengan yang lainnya hanya melalui sejenis sistem pengulangan pesan (Handoko, 1984: 178).

Pola jaringan “*lingkaran*” merupakan interaksi yang terjadi melalui komunikasi dalam bentuk hubungan orang-orang yang terlibat pada organisasi serta memiliki keterbukaan satu kelompok dengan kelompok lainnya dan orang-orang yang memegang peranan utama dalam organisasi itu, seperti pembina dapat memberikan bimbingan kepada kepengurusan BEM, pembina maupun bagian kemahasiswaan memberikan arahan dan tuntunan serta bertanggungjawab dalam aktivitas kemahasiswaan di FIS, dan antar UKM serta HMJ dengan BEM saling berkoordinasi dalam pengembangan aktivitas kemahasiswaan di FIS UNP.

## **2. Badan Eksekutif Mahasiswa**

Badan Eksekutif Mahasiswa di FIS adalah organisasi mahasiswa intra fakultas yang berperan sebagai badan pelaksana kegiatan kemahasiswaan yang diimbangkan oleh Badan Perwakilan Mahasiswa dalam bidang penalaran dan keilmuan, minat dan kegemaran, pengabdian masyarakat, dan kesejahteraan mahasiswa (Buku Panduan Kegiatan Kemahasiswaan, 2010-2011: 23)

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada BEM di FIS UNP. Hakekatnya ketercapaian visi dan misi fakultas juga tidak terlepas atau berkaitan dengan potensi mahasiswa yang didapatkan melalui organisasi mahasiswa, sehingga penelitian ini berlokasi di FIS UNP. Pemilihan ini juga didasarkan pada kriteria yang

disarankan Spradley yaitu sederhana, mudah dimasuki, tidak kentara, dan izin penelitian juga diperoleh. Selain itu, permasalahan yang terjadi juga dialami langsung oleh peneliti (Meleong, 2000: 206)

## **2. Pendekatan dan Tipe Penelitian**

Penelitian mengenai komunikasi dalam organisasi mahasiswa FIS UNP, menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus instrinsik. Hal ini disebabkan penelitian yang dilakukan merupakan studi dalam melihat realitas sosial secara langsung. Penelitian yang dilakukan secara langsung mengamati pada lingkungan akan dapat menciptakan situasi yang bersifat terbuka untuk memberikan peluang memilih dan menentukan fokus kajian. Mengetahui situasi kehidupan yang diteliti dapat menghasilkan data deskriptif berupa pengumpulan keterangan-keterangan empiris mengenai objek penelitian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang menunjukkan kejujurannya yang dapat diamati secara mendalam. Alasan menggunakan pendekatan kualitatif, karena metode ini mampu untuk memberikan penjelasan dari komunikasi dalam organisasi mahasiswa FIS UNP dengan situasi yang terbuka, tidak terstruktur, dan fleksibel.

Meneliti komunikasi dalam organisasi mahasiswa menggunakan tipe studi kasus jamak/*multilevel case studi*. Studi kasus ini dapat menjelaskan karakteristik umum dalam meningkatkan pemahaman penulis melalui fakta atau bukti yang lebih banyak, seperti permasalahan komunikasi yang kurang lancar tidak hanya terjadi pada BEM di tingkat UNP, tetapi juga menjadi permasalahan pada organisasi mahasiswa di tingkat fakultas, sehingga studi kasus dalam penelitian

ini menekankan pada kedalaman dan keutuhan objek yang diteliti dengan wilayah yang terbatas yaitu FIS UNP. Pengumpulan data atau kasus komunikasi yang tidak lancar pada organisasi mahasiswa di UNP yang dikaji secara bersama-sama/*kolektif* dapat menjelaskan benang merah permasalahan atau penyebab terjadinya masalah tersebut pada organisasi mahasiswa di tingkat fakultas yaitu BEM FIS UNP.

### **3. Informan Penelitian**

Informan atau narasumber adalah orang yang memberikan informasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, penjelasan yang dapat mendukung tujuan penelitian dan menunjukkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Teknik pengambilan informan dalam penelitian ini adalah melalui cara *purposive sampling* yaitu menetapkan informan yang diinginkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian dan kemampuan informan memberikan data yang dibutuhkan. Menurut Milles dan Huberman, seorang peneliti perlu memperhitungkan pengambilan sampel secara purposif yang dijadikan dasar dalam penentuan lingkup medan yang mungkin digunakan (Basrowi dan Suwandi, 2008:54)

Berdasarkan penjelasan di atas, maka informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah (a) pengurus BEM FIS, (b) pengurus organisasi intra di FIS lainnya seperti BPM, UKM, dan HMJ (c) pembina BEM, kepala bagian kemahasiswaan, pembantu dekan III dan Dekan. Informan ini merupakan pihak-pihak yang menerima pertanggungjawaban secara administratif dalam aktivitas BEM di FIS. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 38 orang yang terdiri dari 30 orang sebagai mahasiswa yang terlibat dalam struktur organisasi

kemahasiswaan di FIS dan 8 orang merupakan dosen yang terlibat sebagai penanggungjawab maupun pembina dalam aktivitas organisasi kemahasiswaan di FIS.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

##### **a. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu bagian terpenting untuk mendapatkan data dalam penelitian kualitatif. Peneliti mendapatkan informasi melalui cara bertanya langsung kepada informan. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara terbuka dan wawancara mendalam (*indepht-interview*) yang berpedoman kepada pedoman wawancara (*interview guide*) yang dipersiapkan secara sistematis sebelum observasi partisipasi ke lapangan penelitian. Wawancara dilakukan secara berulang-ulang untuk mengetahui tentang komunikasi dalam organisasi mahasiswa di FIS UNP.

Pelaksanaan wawancara dilakukan di FIS UNP. Waktu wawancara disesuaikan dengan hari efektif kuliah dan kesempatan yang diberikan oleh informan bagi peneliti untuk mewawancarai informan tersebut. Tetapi, sebelum itu peneliti telah membuat janji dengan informan. Wawancara dilakukan pada saat informan istirahat dan tidak ada jadwal perkuliahan, seperti pukul 12.30-13.20 WIB atau pukul 09.40-12.00 WIB dan pukul 16.00-17.30 WIB

Hasil wawancara ini dicatat kembali setelah pelaksanaan wawancara selesai. Setelah itu, peneliti melakukan penganalisaan data yang dapat disusun

secara sistematis, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih jelas dalam menjawab tujuan dan memberi kesimpulan dari rumusan masalah penelitian ini

#### **b. Observasi**

Observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan keterangan-keterangan yang diinginkan dengan jalan mengadakan pengamatan-pengamatan secara langsung. Dalam hal ini peneliti melakukannya dengan panca indra secara aktif, terutama penglihatan dan pendengarannya (Ahmadi, 2002: 20). Peneliti melakukan penelitian melalui partisipasi penuh, dalam mengamati peneliti selalu mengambil bagian dengan keterlibatan di dalamnya dari serangkaian proses tanpa melihat untuk membedakan mana momen-momen yang dianggap penting dan kurang penting dalam penelitian, hal ini juga dilakukan oleh peneliti dalam bentuk observasi yang dilaksanakan secara sistematis. Observasi dilakukan semenjak bulan Mei, namun sebelumnya peneliti telah mengadakan pengamatan dan ikut terlibat dalam aktivitas keorganisasian mahasiswa di lokasi penelitian. Secara umum, tidak ada kesulitan yang terlalu menghalangi pada proses pelaksanaan penelitian ini. Alasannya adalah karena setiap informan bersedia untuk memberikan informasi pada saat pelaksanaan wawancara dalam penelitian yang dilakukan dan disebabkan adanya faktor kedekatan peneliti dengan informan serta informan berharap penelitian yang dilaksanakan untuk skripsi ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang akan menjalankan roda organisasi kemahasiswaan di FIS.

### **c. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi adalah proses pengumpulan data penelitian melalui informasi atau data dari dokumen-dokumen yang erat kaitannya dengan masalah penelitian. Hal ini dilaksanakan agar didapatkan data yang lengkap dan sah. Data yang dikumpulkan berupa arsip dan data tertulis seperti Buku panduan akademik FIS UNP 2008, Petunjuk teknis organisasi kemahasiswaan UNP hasil amandemen tahun 2004, Arsip data kepengurusan UKM FIS, laporan pertanggung jawaban BEM FIS, *progress report* BEM FIS, materi pengenalan kehidupan kampus bagi mahasiswa baru tahun 2011. Pengumpulan dokumen-dokumen ini disesuaikan dengan tujuan penelitian data dalam menunjang data pembahasan dan penjelasan penelitian ini.

### **5. Triangulasi Data**

Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan cara triangulasi data. Cara triangulasi data yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menanyakan pertanyaan yang sama kepada informan yang berbeda sampai data yang diperoleh bersifat jenuh (jawaban informan memiliki kecenderungan yang sama atas pertanyaan yang sama), misalnya informasi tentang komunikasi yang kurang lancar dapat menyebabkan terjadinya gangguan pada program kerja organisasi (Meleong, 2004: 178). Teknik triangulasi data juga dilakukan dengan cara membandingkan data observasi dan data wawancara yang bertujuan untuk memperoleh pengertian dalam mendapatkan informasi yang memadai dari informan

Demikian pula halnya data-data lain, yang diperlukan dalam menjawab permasalahan penelitian. Peneliti melakukan pengecekan ulang/wawancara ulang dengan informan yang bersangkutan untuk mendapatkan data yang diinginkan. Dengan demikian, data yang diperoleh di lapangan sudah teruji keabsahannya dan dapat dibuatkan dalam sebuah laporan penelitian.

## **6. Analisis Data**

Tujuan utama dalam analisis data adalah agar data yang diperoleh dapat dimengerti dan dapat dipahami dengan baik sehingga penulis mampu kepada proses pengambilan kesimpulan hasil penelitian yang valid dan akurat. Unit analisis penelitian ini adalah tentang komunikasi dalam organisasi mahasiswa FIS UNP. Analisis data merupakan salah satu langkah dalam penelitian yang dilakukan mengurut dan mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikan sehingga dapat dicapai pola hubungan antara data-data tersebut.

Penganalisaan data dalam penelitian ini yaitu secara deskriptif yang mengumpulkan data secara deskriptif, artinya data yang dikumpulkan tidak dihitung secara statistik, tetapi dilakukan secara penganalisaan data melalui interpretasi kualitatif untuk mencapai pengertian dan mendapatkan informasi yang jelas dari dan memadai dari informan penelitian. Analisa data dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu model analisis interaktif (*interactif of analysis*), melalui beberapa tahap:

### **a. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan langkah penganalisan data melalui proses pemilihan, perumusan, dan penyederhanaan dan mengtransformasikan data kasar yang muncul dari studi dokumentasi dan catatan tertulis di lapangan untuk dikelompokkan dan disistematiskan sesuai pembagian tingkatan data yang dibutuhkan sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian.

Hasil wawancara yang berupa lisan disalin menjadi data tulisan. Kemudian dibaca, dipelajari, dan dipahami untuk mudah dimengerti. Memilih dan mengelompokkan data-data pokok atau utama berdasarkan kategori yang sesuai dengan rumusan masalah, setelah data dikumpulkan maka data tersebut diseleksi dan disimpulkan, kesimpulan tersebut berdasarkan kelompoknya masing-masing yaitu ,komitmen anggota organisasi dalam menjalankan pembagian tugas, komunikasi yang tidak berjalan dengan baik sebagai salah satu bagian dari menjadi faktor terjadinya kendala dalam aktivitas organisasi mahasiswa, organisasi kemahasiswaan sebagai wadah pelaksanaan aspirasi mahasiswa, dan sumber daya manusia sebagai landasan dan pendukung dalam menjalankan program kerja organisasi mahasiswa, sehingga penelitian akan melihat variasi data yang didapatkan di lapangan. Data yang masih didapatkan belum lengkap maka dapat dilakukan kembali proses wawancara ulang dengan informan penelitian.

## **b. Penyajian Data**

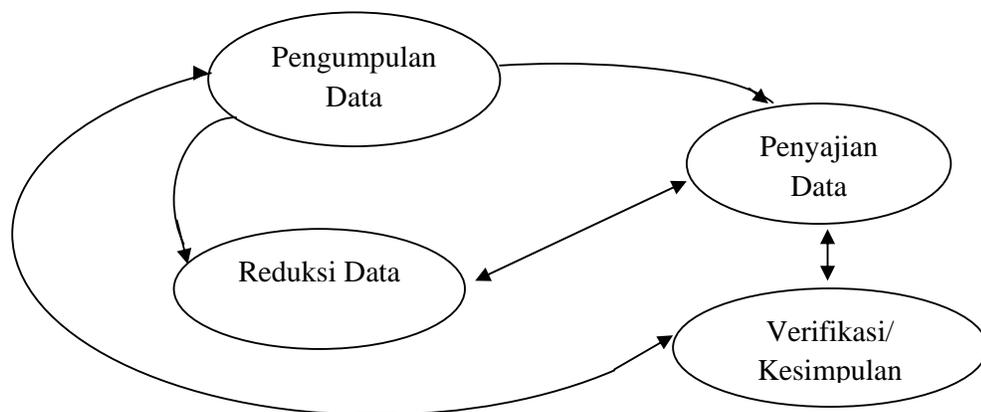
Data yang diperoleh pada studi dokumentasi, observasi, dan wawancara digambarkan sesuai dengan perolehan data yang sebenarnya yang didapatkan di lokasi penelitian, data itu mengenai komunikasi dalam organisasi mahasiswa selama merancang dan melaksanakan kegiatan dalam satu periode kepengurusan organisasi di FIS UNP. Tujuannya adalah hasil penelitian mudah dibaca dan dipahami secara menyeluruh. Data yang disajikan berupa data deskriptif yaitu melalui tulisan maupun dalam bentuk teks atau tabel. Pada bagian ini, data kembali diusahakan untuk dapat disimpulkan kembali setelah dilakukan pengambilan kesimpulan pada bagian reduksi data

## **c. Penarikan Kesimpulan**

Proses pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi kemudian diolah, dikoreksi, disajikan dan tahapan akhir adalah melakukan penarikan kesimpulan. Proses penarikan kesimpulan berdasarkan kesesuaian kualifikasi data yang dibutuhkan dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Proses pengambilan kesimpulan yang dilakukan peneliti adalah berusaha untuk menginterpretasikan atau menganalisa dan mencari makna dari data penelitian yang diperoleh dan diverifikasi dengan cara berpikir ulang selama melakukan penulisan. Kemudian melakukan langkah peninjauan ulang hasil-hasil penelitian, dan bertukar pikiran dengan teman-teman, serta dosen pembimbing maupun dosen pembimbing akademik agar dapat mengembangkan dan didapati perluasan hasil penelitian ini. Kesimpulan hasil data penelitian ini diharapkan mampu menguraikan melalui penjelasan dalam

menjawab rumusan masalah penelitian ini mengenai kurang baiknya komunikasi dalam perancangan dan pelaksanaan program kerja organisasi, hal tersebut termasuk pada bagian gangguan atau kendala dalam aktivitas organisasi mahasiswa di FIS UNP. Model analisis data yang dipakai adalah yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman (Bungin, 2003: 144-145), yaitu:

**Gambar 1. Skema Proses Analisis Data**



## **BAB II**

### **ORGANISASI MAHASISWA DI FIS UNP**

#### **A. Gambaran Umum Organisasi Mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial**

Organisasi mahasiswa dapat menjadi wadah yang mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan dalam lingkungan FIS. Kegiatan-kegiatan organisasi kemahasiswaan juga diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan di perguruan tinggi. Organisasi kemahasiswaan di FIS dalam kegiatannya juga dilakukan secara berjenjang mulai dari organisasi kemahasiswaan di tingkat prodi, jurusan sampai di tingkat fakultas. sementara itu, di lingkungan mahasiswa juga dikenal organisasi di luar kampus (*ekstra kampus*) yang mempunyai peran strategis dalam dinamika kehidupan bermasyarakat dan berbangsa, khususnya pada kegiatan-kegiatan yang melibatkan mahasiswa dalam percaturan dinamika kebangsaan.

#### **B. Bentuk Organisasi Mahasiswa di Tingkat Fakultas Ilmu Sosial**

##### **1. Badan Perwakilan Mahasiswa Fakultas/BPMF**

BPMF merupakan badan normatif tingkat fakultas sebagai wadah yang mendukung kegiatan mahasiswa dalam hal kesejahteraan, minat dan bakat, pembinaan serta penalaran. Berdasarkan Pedoman Amandemen Petunjuk Teknis Organisasi Kemahasiswaan UNP tahun 2004, BPM berfungsi sebagai badan legislatif untuk menampung, menganalisis dan menyalurkan aspirasi mahasiswa.

##### **2. Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas/BEMF**

BEMF merupakan wadah pembinaan kemahasiswaan di tingkat fakultas bagi pengembangan kekuatan penalaran individual mahasiswa atau *ideas and*

*reasoning* serta tempat penyaluran minat dan bakat mahasiswa. Pengembangan minat dan bakat mahasiswa sebagai orientasi utama aktivitas BEM dijabarkan dalam bentuk program kerja selama periode kepengurusan BEMF.

### **3. Unit Kegiatan Mahasiswa/UKM**

UKM merupakan badan yang bertugas mengembangkan dan meningkatkan kreatifitas dalam melaksanakan kegiatan keilmuan, minat dan bakat, serta merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan yang sesuai dengan bidang masing-masing. Adapun UKMF di FIS adalah Forum Studi Dinamika Islam/FSDI.

### **4. Himpunan Mahasiswa Jurusan/HMJ**

HMJ merupakan organisasi yang bertugas membantu pembinaan, penalaran, bakat serta kesejahteraan mahasiswa jurusan. HMJ di FIS UNP terdapat HMJ Geografi, HMJ ISP, HMJ Sejarah, dan HMJ Sosiologi. HMJ beranggotakan mahasiswa dari jurusan yang sama dan lebih banyak berkoordinasi dengan pihak jurusan masing-masing, karena diharapkan mampu menunjang kegiatan mahasiswa yang bersifat akademik.

### **C. Organisasi Mahasiswa Ekstra Fakultas Ilmu Sosial**

Kegiatan ekstra kampus ini mempunyai upaya membina dan melakukan proses pengkaderan bagi mahasiswa di masa depan. Organisasi ekstra kampus ini tidak mempunyai hubungan struktural dengan kelembagaan mahasiswa di kampus, namun memiliki jaringan yang cukup kuat dan dominan mewarnai dinamika kemahasiswaan di Indonesia. Adapun organisasi mahasiswa ekstra kampus yang memiliki jaringan nasional yang cukup kuat di FIS adalah

1. Organisasi mahasiswa antar perguruan tinggi menurut jurusan dan unit kegiatan, seperti Himpunan Mahasiswa Geografi Indonesia (HIMAGI), Ikatan Mahasiswa Administrasi Negara (IMANSTRA). Organisasi kemahasiswaan yang berdasarkan kedaerahan seperti IMATAR (Ikatan Mahasiswa Tanah Datar), dan lain-lain.
2. Organisasi ekstra fakultas yang berbasis Lembaga Dakwah Kampus (LDK), seperti Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) dan Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus Nasional (FSLDKN)
3. Organisasi ekstra yang mengemban misi keumatan dalam menegakkan syiar Islam dan misi kebangsaan untuk mempertahankan kejayaan NKRI, seperti Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)

#### **D. Badan Eksekutif Mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial**

Perkembangan dan perjalanan aktivitas BEM FIS tidak terlepas dari rintangan yang terjadi di dalam kepengurusan maupun rintangan yang datang dari luar BEM tersebut. BEM FIS dalam mewujudkan tugasnya, terlihat berupa berbagai kegiatan yang dilaksanakan sebagai eksistensi organisasi yang menjembatani minat dan bakat mahasiswa, hal itupun direncanakan dalam bentuk susunan program kerja selama satu periode kepengurusan BEM FIS.

BEM FIS periode 2013-2014 dengan mengusung visi *menciptakan lembaga eksekutif mahasiswa yang teladan Se-Universitas* yang merangkai berbagai kegiatan dalam memfasilitasi kebutuhan mahasiswa melalui *cekatan aktivitas organisasi yang arif dan aspiratif*. Aktivitas BEM tersebut telah dirampungkan melalui rapat kerja BEM, kekuatan tersendiri bagi pengurus BEM

dalam mewujudkan program kerja melalui sosialisasi dari berbagai media yang dikelola oleh keanggotaan agar program tersebut mendapat dukungan yang lebih banyak sebelum terselenggaranya program kerja selama periode kepengurusan BEM di FIS.

Organisasi juga merupakan institusi yang rasional dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, oleh karenanya organisasi itu harus bersifat terbuka agar aktivitasnya tetap hidup dan tidak terisolasi dari lingkungannya (Thoha, 1987: 18). Hubungan yang saling keterkaitan antara tujuan Fakultas dengan BEM menunjukkan kepada kesatuan organisasi dalam menumbuhkan prestasi mahasiswa. BEM FIS periode 2011-2012 merangkum acuan kerja dalam sebuah ide *mempersiapkan mahasiswa intelektual yang professional sesuai dengan tri dharma perguruan tinggi*. Uraian ide ini tentunya terlihat kepada aspek pendidikan, pengabdian dan penelitian seperti seminar, talkshow, kemah bakti, dan studi banding.

Keseimbangan antara mempertahankan dan menyesuaikan aktivitas merupakan acuan BEM sebagai organisasi yang akan menampung aspirasi mahasiswa di FIS. Mempertahankan aktivitas adalah kerja organisasi yang di dalamnya bersifat seimbang dan menyeluruh sehingga sesuai dengan lingkungannya, sehingga terjadinya penyesuaian kerja yang dari waktu ke waktu yang mempunyai variasi (Udaya, 1994: 18). BEM periode 2012-2013, memperlihatkan sebuah konsep aktivitas dalam visi *meningkatkan sumber daya mahasiswa yang unggul dalam melaksanakan perguruan tinggi baik intra maupun antar universitas*. Kegiatan ini sangat terlihat dalam sebuah semboyan

*berdaulat, mandiri, inovatif dan professional*. Kepengurusan BEM pada periode ini selalu mensosialisasikan kegiatannya pada bahilo yang dipasang disekitar FIS, selain itu pada periode BEM mengemas isu kebijakan fakultas dalam kegiatan Pekan Akademisi FIS (PAFIS), berkaitan dengan kejournalan. Membangun jaringan yang baik, telah dilaksanakannya studi banding antara perguruan tinggi di Indonesia.

Pelaksanaan visi-visi yang telah dirancang oleh kepengurusan BEM disetiap periodenya terlaksana dalam bentuk berbagai macam kegiatan. Namun, pelaksanaan kegiatan tersebut masih menemukan berbagai kendala. Adapun salah satu kendalanya adalah kurang lancarnya komunikasi. Hal ini menyebabkan kondisi dan aktivitas organisasi mengalami gangguan. Gangguan yang muncul seperti kurang solidnya kepengurusan, kurang optimalnya kerja kepengurusan, dan kurang tercapainya indikator program kerja.

### **1. Tugas dan Wewenang BEMF Sebagai Organisasi Intra Kampus**

Keberadaan BEM sebagai organisasi mahasiswa adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa, karena organisasi ini diselenggarakan berdasarkan prinsip dari, oleh dan untuk mahasiswa dengan memberikan peranan dan keleluasaan besar bagi mahasiswa namun tidak menjadi perpanjangan tangan (*underbow*) dari kekuatan partai politik dan netral terhadap suku, ras, agama dan aliran kepercayaan (Kepemendikbud, 1998:2)

### **2. Anggota BEMF**

Kebertahanan dan ketercapaian tujuan organisasi ditentukan oleh anggotanya. Organisasi dianggap sebagai koordinasi rasional kegiatan sejumlah

orang untuk mencapai beberapa tujuan umum. Hal ini juga diperhatikan dalam tataran kepengurusan BEM, untuk menunjang ketercapaian kinerjanya, BEM FIS memilih kepengurusan melalui *open recruitmen (OR)* secara *on line* maupun pendaftaran langsung ke sekretariat BEM. Selain itu, kepengurusan BEM juga berdasarkan rekomendasi dari jurusan melalui delegasi Himpunan Mahasiswa Jurusan sebanyak 2 orang. Setiap periode kepengurusan, keanggotaan BEM hanya ditetapkan 20 sampai 25 orang yang dapat mewakili dari semua jurusan yang ada di FIS. Menjalankan profesional kerja, keanggotaan BEM yang kurang aktif akan dihadapkan pada Surat Peringatan (SP) sebanyak 3 kali, sehingga sampai kepada keputusan dikeluarkan dari kepengurusan selama satu periode BEMF.

### **3. Hubungan kerja dalam aktivitas BEMF**

Organisasi adalah hubungan yang terstruktur yang mengkoordinir usaha suatu kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu (Muhammad, 1995: 24). Dapat dikatakan organisasi mempunyai karakteristik yang terlihat dengan adanya komunikasi manusia untuk mengkoordinir aktivitasnya. Demikian pada BEM FIS, berdasarkan petunjuk teknis organisasi mahasiswa tahun 2004, hubungan kerja tersebut berupa:

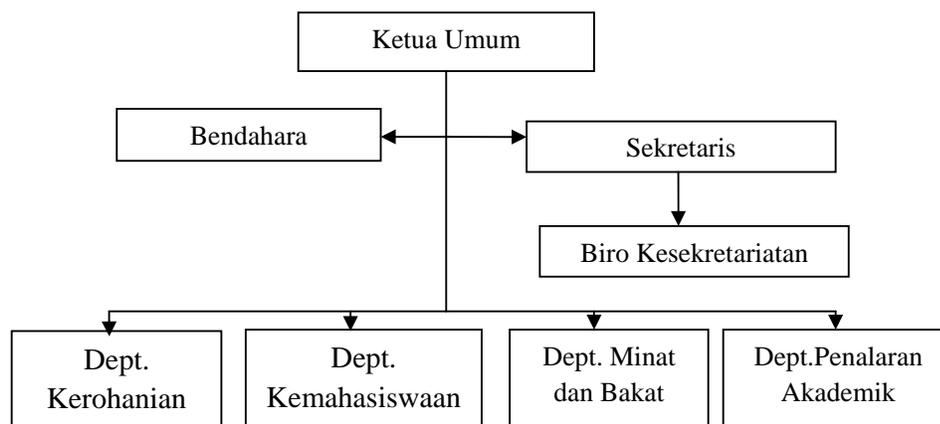
- a. Konsultatif yaitu bertukar pikiran, meminta pertimbangan, nasehat, dan saran dalam memutuskan sesuatu. Konsultatif ini dapat dilakukan dengan Pembina dan BPFM
- b. Koordinatif yaitu menyelaraskan suatu organisasi dan cabangnya sehingga peraturan dan tindakan yang akan dilaksanakan tidak bertentangan atau

tumpang tindih dan Komunikatif yaitu saling memberi informasi dari atau kepada organisasi lainnya. Hal ini dapat dilakukan dengan MPM, UKMF, HMJ dan mahasiswa di Fakultas.

- c. Aspiratif yaitu menerima pendapat dan keinginan yang berkenaan dengan pencapaian tujuan bersama ke arah yang lebih baik. Hal inilah sebenarnya menjadi landasan utama dalam menyelenggarakan aktivitas BEMF sebagai pelaksana kegiatan kemahasiswaan ditingkat fakultas. bentuk hubungan kerja ini dilakukan dengan seluruh mahasiswa di Fakultas, baik berupa wawancara, angket, kotak aspirasi maupun melalui media lainnya.

#### 4. Struktur Badan Eksekutif Mahasiswa di FIS

Struktur menjadikan organisasi membakukan prosedur kerja dan mengkhususkan tugas yang berhubungan dengan proses produksi. Pengembangan struktur dalam organisasi dilakukan untuk dapat membantu organisasi dalam mengontrol dirinya sendiri. Berikut stuktur yang terdapat pada BEM di FIS:



**Gambar 2. Struktur Badan Eksekutif Mahasiswa di FIS**

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan dan fokus perumusan masalah penelitian dapat disimpulkan, munculnya komunikasi yang tidak lancar dalam aktivitas selama periode kepengurusan BEM di FIS UNP. Komunikasi yang tidak lancar dapat dilihat dari: (1). BEM FIS periode 2011-2012, (2). BEM FIS periode 2012-2013, dan (3). BEM FIS periode 2013-2014. Komunikasi yang tidak berjalan lancar pada setiap periode BEM tersebut mempunyai penyebab yang sama, yaitu kurang optimalnya interaksi antar anggota yang terlibat dalam struktur BEM, komunikasi antara kepengurusan BEM dengan HMJ maupun UKM, pembina dan pihak-pihak birokrasi fakultas yang mempunyai kesamaan visi untuk mensejahterakan mahasiswa secara keseluruhan di FIS UNP.

Permasalahan kurang lancarnya koordinasi dalam aktivitas BEM di FIS, menunjukkan terjadinya patologi organisasi kemahasiswaan selama perencanaan dan pelaksanaan aktivitasnya. Hal tersebut memberikan dampak yang tidak positif bagi kepengurusan maupun kelembagaan organisasi mahasiswa tersebut, seperti terhambatnya pencapaian prestasi berorganisasi baik secara individu maupun kelompok, kurang harmonisnya hubungan antara pihak-pihak yang terlibat dalam aktivitas BEM di FIS, dan kurang relevannya kegiatan yang diselenggarakan oleh BEM dengan kebutuhan civitas akademik di FIS UNP. Selain itu, pola aliran informasi yang dilihat berdasarkan *pola lingkaran* dalam komunikasi organisasi kemahasiswaan belum terjalankan dengan baik yang

ditandai dengan belum semua anggota berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya melalui sejenis sistem pangulangan pesan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, tergambar mengenai komunikasi yang tidak lancar selama kepengurusan BEM di FIS UNP. Berikut beberapa hal yang menjadi saran, sebagai berikut:

1. Kepengurusan BEM agar lebih meningkatkan koordinasi yang baik dalam perencanaan dan pelaksanaan aktivitasnya, agar terjadi kemajuan dan pengembangan yang memperlihatkan kesolidan antara sesama anggota BEM, UKM maupun HMJ dan pembina untuk mewujudkan mahasiswa yang professional di FIS UNP
2. Mengatasi permasalahan yang kompleks dalam organisasi kemahasiswaan, para aktivis dapat mengandalkan proses komunikasi melalui pola “*lingkaran*”. Pola ini akan menggambarkan semua anggota dapat untuk saling berinteraksi dan mengatasi patologi organisasi mahasiswa di FIS.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengetahui tentang organisasi kemahasiswaan di UNP, hendaklah dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang “*Gerakan Organisasi Mahasiswa dalam Menyikapi Kebijakan Akademik di UNP*”.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grafindo Persada
- Buku Panduan Kegiatan Kemahasiswaan UNP, 2010-2011
- Buku Pedoman Akademik FIS UNP, 2008-2009
- Ganto, edisi No.164/Tahun XXI/September; Oktober 2011
- Handoko, Hani. 1984. *Manajemen edisi 2*. Yogyakarta: BPFE
- M. Setiadi, Elly dan Usman Kolip. 2010. *Pengantar Sosiologi*. Bandung: Kencana Prenada Media Group
- Meleong, Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhammad, Arni.1995. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- P. Siagian, Sondang. 1994. *Patologi Birokrasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Paul Jhonson, Doyle. 1988. *Teori Sosiologi Klasik dan Moderen*. Jakarta: PT. Gramedia
- Ritzer, George dan Goodman. 2007. *Teori Sosiologi Moderen*. Jakarta: Kencana Media Group
- Subagyo, P. Joko. 2006. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi edisi revisi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Suryani, Ajeng Indah. 2009. Keterlibatan Mahasiswa dalam Aktivitas Organisasi Mahasiswa. *Skripsi Jurusan Sosiologi FIS UNP*. Padang
- Thoha, Miftah. 2002. *Perspektif Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Udaya, Jusuf. 1994. *Teori Organisasi Struktur, Desain dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Arcan

Winardi, J. 2006. *Teori Organisasi dan Pengorganisasiannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada